

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui kajian sistematis terhadap 23 jurnal mengenai penerapan metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Metode storytelling adalah metode yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Hampir semua penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kemampuan memahami cerita, mengingat detail, menceritakan kembali, serta menangkap pesan moral. Persentase ketuntasan belajar siswa rata-rata meningkat di atas 75% setelah penerapan metode ini.

Metode *Storytelling* meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa. Penerapan metode ini menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Siswa lebih fokus, antusias, dan berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan metode storytelling. Penggunaan media tambahan seperti boneka tangan, kartu bergambar, PowerPoint, maupun media audiovisual mampu memperkuat dampak storytelling dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara.

Penerapan storytelling sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa usia sekolah dasar lebih tertarik pada kegiatan belajar yang berbasis cerita, imajinasi, ekspresi, dan visualisasi. Hal ini menjadikan storytelling sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka. Namun,

dalam penerapannya metode Storytelling tentu memiliki kendala. Kendala utama dalam penerapan storytelling adalah keterbatasan guru dalam menguasai teknik bercerita dan variasi media. Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga siswa kurang fokus. Namun, penelitian menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan fasilitas, storytelling dapat diimplementasikan lebih optimal.

Secara umum, hasil penelitian menguatkan bahwa storytelling merupakan metode yang efektif, menyenangkan, dan relevan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya menyimak, sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda, misalnya sekolah menengah pertama, agar diperoleh gambaran lebih luas tentang efektivitas metode storytelling.
- b. Disarankan untuk mengembangkan variasi media digital interaktif seperti (*digital storytelling*) agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di era teknologi.
- c. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh storytelling tidak hanya pada keterampilan menyimak, tetapi juga pada

keterampilan lain seperti menulis kreatif, berpikir kritis, dan empati siswa.

5.2.2 Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar

- a. Guru disarankan untuk menggunakan metode storytelling secara rutin sebagai variasi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru perlu memanfaatkan media pendukung seperti boneka tangan, gambar, video, atau kartu bergambar untuk meningkatkan daya tarik cerita.
- c. Siswa hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan storytelling dengan berani mengajukan pertanyaan, menceritakan kembali, serta mengekspresikan pendapat mereka.

5.2.3 Bagi Universitas dan Civitas Akademika

- a. Universitas perlu mendorong mahasiswa calon guru untuk mempelajari dan menguasai teknik storytelling melalui mata kuliah, seminar, maupun pelatihan khusus.
- b. Lembaga pendidikan tinggi dapat menjadikan storytelling sebagai salah satu inovasi dalam penelitian pendidikan, serta menyediakan laboratorium pembelajaran kreatif yang mendukung pengembangan metode ini.
- c. Civitas akademika diharapkan terus mengembangkan penelitian-penelitian berbasis literasi, terutama yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara praktis dan kontekstual.

5.2.4 Bagi Para Pembaca Skripsi

- a. Pembaca diharapkan dapat memahami bahwa storytelling bukan sekedar hiburan, melainkan metode pembelajaran yang memiliki dasar ilmiah kuat dan terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi inspirasi dan referensi dalam menerapkan storytelling di berbagai konteks pendidikan maupun pelatihan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya metode storytelling sebagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya pengalaman belajar, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan di sekolah dasar.